

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak lepas dari proses belajar yang terjadi interaksi antara siswa dan pendidik. Siswa dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan seluruh kemampuan belajarnya melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Interaksi pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah tetapi terdapat juga di lingkungan keluarga dan masyarakat tempat dimana siswa lebih banyak berinteraksi yang terjadi tanpa rencana tertulis.

Kesuksesan belajar sebenarnya tidak terlepas dari proses belajar yang siswa laksanakan, hasil belajar merupakan gambaran kompleks suatu proses belajar siswa yang dapat dirasakan oleh diri sendiri. Proses belajar dapat dikatakan sukses apabila adanya perubahan perilaku yang menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Keberhasilan proses belajar dapat ditunjukkan dengan adanya semangat bekerja dan rasa percaya diri yang tinggi, maka dibutuhkan peningkatan kualitas belajar dari guru dan siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 (2010:5) adalah “salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs” .

Proses belajar di SMK mengalokasikan jam pelajarannya dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan menjadi program normatif, adaptif, dan

produktif. Program produktif lebih banyak diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Jumlah jam pelajaran teori sebanyak 30% dan praktek sebanyak 70% dari keseluruhan materi yang disampaikan guru.

Proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh siswa untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Seseorang yang melakukan kegiatan belajar tanpa bisa terlihat secara lahiriah yang dinamakan proses intern, sedangkan proses belajar yang terjadi di lingkungan siswa disebut dengan proses ekstern.

Seorang pengajar dapat meningkatkan hasil guna proses belajar, bila ia selalu berusaha menunjukkan hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa (Rooijackers, 2008:23). Latihan-latihan yang dilakukan siswa harus selalu diberikan komentar positif maupun negatif agar siswa mengetahui letak kesalahan yang dilakukan serta memperbaiki di latihan berikutnya. Tahapan-tahapan dari suatu proses belajar dapat menstimulasi siswa lebih termotivasi dan mampu menyerap seluruh materi pelajaran dengan baik serta dapat mempraktekan secara langsung apa yang telah disampaikan oleh guru.

Kegiatan proses belajar Patiseri 1 pada praktek Kewirausahaan mengibaratkan siswa sebagai pelaku usaha yang dihadapkan dengan dunia nyata. Pelaku usaha harus mampu mengelola seluruh kegiatan usaha mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berkaitan dengan proses belajar Patiseri 1 pada praktek Kewirausahaan, siswa harus mengelola suatu usaha di lingkungan sekolah yang telah disediakan yakni Vokasi Patiseri dan Kafetaria. Keterampilan

mengelola usaha dapat digunakan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mempunyai bekal kecakapan hidup (*life skill*) sebelum terjun ke masyarakat.

Pelaksanaan proses belajar Patiseri 1 pada praktek Kewirausahaan merupakan hal yang mutlak diperlukan, tidak bisa hanya mengandalkan teori saja. Guru harus selalu membimbing dan memantau sejauh mana pengetahuan siswa dapat melaksanakan praktek Kewirausahaan ini dengan baik. Pengetahuan tentang perencanaan usaha diantaranya membuat proposal usaha, mengurus tempat usaha, mengadakan fasilitas dan bahan baku produksi, merekrut dan menempatkan SDM dan mempersiapkan administrasi usaha yang diperlukan dalam kegiatan usaha.

Pengetahuan tentang pelaksanaan kegiatan praktek Kewirausahaan di bidang patiseri, meliputi penyediaan bahan baku, peralatan produksi, mengelola proses produksi sampai produk dihasilkan, memasarkan produk dan mengelola keuangan. Produksi sering diartikan sebagai aktivitas yang ditunjukkan untuk meningkatkan nilai masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) yang sesuai dengan permintaan konsumen. Pengelolaan usaha yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil sangat membantu dalam menjalani kehidupan salah satunya dalam bidang usaha patiseri.

Berdasarkan pemikiran yang terurai di atas, menjadi landasan penulis untuk mengadakan penelitian mengenai apakah proses belajar Patiseri 1 pada praktek Kewirausahaan di SMK Pariwisata.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi dan rumusan masalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, yang mana identifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Identifikasi dan rumusan masalah ini adalah supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, sehingga masalah yang diteliti menjadi jelas dan lebih terarah sesuai dengan judul penelitian. Dibawah ini dapat diketahui identifikasi dan rumusan masalah dari penelitian mengenai analisis proses belajar Patiseri 1 pada praktek Kewirausahaan di SMK Pariwisata.

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dalam mengkaitkan perencanaan dan pelaksanaan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Apakah proses belajar Patiseri 1 pada praktek Kewirausahaan di SMK Pariwisata dapat terlaksana dengan optimal ?
- b. Apakah proses belajar Patiseri 1 pada praktek Kewirausahaan di SMK Pariwisata sesuai dengan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan usaha yang dilakukan oleh siswa ?

2. Rumusan Masalah

Penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2008:55) bahwa “Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan kutipan dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Apakah proses belajar Patiseri 1 pada

praktek Kewirausahaan di SMK Pariwisata dapat dianalisis dan pelaksanaan belajar praktek usaha menjadi produktif, terampil, profesional, dan mandiri ?”.

Selanjutnya dari rumusan masalah tersebut dijadikan judul skripsi yaitu “Analisis Proses Belajar Patiseri 1 Pada Praktek Kewirausahaan di SMK Pariwisata”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian skripsi ini dapat memperkokoh teori belajar yang digunakan di SMK kelompok Pariwisata melalui suatu pembuktian pada masalah analisis proses belajar Patiseri 1 pada praktek Kewirausahaan

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi ilmiah dari data penelitian yang dibahas dalam kajian pembahasan untuk kesimpulan skripsi ini tentang:

- a. Analisis Proses Belajar Patiseri 1, siswa SMK yang dijadikan sampel penelitian pada substansi ; cara menggunakan sumber belajar yang mencakup media elektronik berupa televisi, media cetak berupa tabloid dan koran, pusat perbelanjaan produk kue, dan narasumber yang mengetahui produk patiseri; pengetahuan bahan dan peralatan yang digunakan serta kriteria hasil kue yang baik.

- b. Analisis Praktek Kewirausahaan Patiseri 1, informasi tentang pengalaman responden yang telah melakukan praktek Kewirausahaan di bidang Patiseri dalam substansi: proposal usaha, penetapan harga jual, dan pengemasan produk patiseri

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kegiatan sistematis terencana yang dilakukan penulis guna untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sukmadinata (2010:72) mengemukakan bahwa metode deskriptif yaitu :

Suatu bentuk penelitian yang paling mendasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif mengkaji aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, metode deskriptif yang penulis gunakan bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Proses Belajar Patiseri 1 Praktek Kewirausahaan Di SMK Pariwisata”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan wawancara. Kuesioner (angket) dan wawancara dalam penelitian ini merupakan alat untuk mengukur minat siswa dalam berwirausaha serta melihat potensi yang dimiliki sehingga praktek Kewirausahaan ini berjalan secara optimal.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah dan siswa dibidang patiseri.

1. SMK Pariwisata khususnya bagi tenaga pendidik program keahlian patiseri dan bagian kurikulum, sebagai masukan dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar proses belajar Patiseri 1 pada pelaksanaan praktek Kewirausahaan menjadi lebih produktif, terampil, profesional, mandiri serta lebih meningkatkan kualitas lulusan SMK yang relevan dengan kebutuhan lapangan kerja sesuai perkembangan dunia kerja industri.
2. Program Studi Pendidikan Tata Boga PKK FPTK UPI, dengan adanya penelitian ini maka dapat dijadikan bahan referensi tentang Proses Belajar Patiseri 1 Praktek Kewirausahaan.
3. Peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam meneliti, wawasan dan pengetahuan mengenai Analisis Proses Belajar Patiseri 1 Praktek Kewirausahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dipergunakan dalam penulisan karya ilmiah ini berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun (2011:18), yaitu sebagai berikut:

1. Judul
2. Halaman Pengesahan
3. Pernyataan tentang keaslian karya ilmiah dan bebas plagiarisme
4. Kata pengantar
5. Ucapan Terima kasih
6. Abstrak
7. Daftar Isi
8. Daftar Tabel (jika ada)
9. Daftar Gambar (jika ada)
10. Daftar Lampiran (jika ada)
11. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan dan identifikasi masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
12. Bab II Kajian Pustaka
13. Bab III Metode Penelitian
14. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
15. Bab V Kesimpulan dan Saran
16. Daftar Pustaka
17. Daftar Lampiran

